



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MIRAS DAN ROKOK DI POSYANDU REMAJA

Salasya Sheila Adinda*, Saelan, Galih Priambodo

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

*saelanelan@gmail.com

ABSTRAK

Remaja adalah kelompok rentan dalam kesehatan masyarakat dengan perubahan fisik dan emosional yang cepat akibat lonjakan hormonal dan perubahan dalam konteks sosial masa remaja. Remaja sekarang sering memulai perilaku berisiko tanpa menyadari konsekuensi potensial dari perilaku yang mereka lakukan diantaranya yaitu merokok dan minum minuman beralkohol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok di posyandu remaja lingkungan ngebrak kidul. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian pre experiment dengan atau tanpa kelompok pembanding tetapi tidak dilakukan randomisasi untuk memasukkan subjek kedalam kelompok perlakuan atau kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini menggunakan one grup pre-test and post-test design. Dengan jumlah sampel 37 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dan penelitian ini dilakukan di Posyandu Remaja Lingkungan Ngebrak Kidul, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi bahaya miras yaitu bernilai 0,001 dan bahaya rokok yaitu bernilai 0,001 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok pada remaja.

Kata kunci: miras; remaja; rokok; tingkat pengetahuan

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH INFOGRAPHIC MEDIA ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF THE DANGERS OF DRINKING AND SMOKING AT THE TEENAGE POSYANDU IN NGEBRAK KIDUL

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable group in public health with rapid physical and emotional changes due to hormonal surges and changes in the social context of adolescence. Adolescents nowadays frequently engage in risky behavior without realizing the potential consequences of their actions, including smoking and drinking. This study aimed to find out the effect of health education with infographic media on the knowledge level of the dangers of drinking and smoking at the Teenage Posyandu in Ngebrak Kidul. The type of this study is quantitative research with a pre-experimental design with or without a comparison group without randomization to assign subjects to the treatment group or control group. The research design used one group pre-test and post-test with a total sample of 37 respondents. The sampling used a total sampling. The study was conducted at the Teenage Posyandu in Ngebrak Kidul and used the Wilcoxon test. The results showed that there is a significant difference between before and after the intervention of the dangers of drinking, with a value of 0.001, and the dangers of smoking, with a value of 0.001. Therefore, it can be concluded that there is an effect of health education with infographic media on the knowledge level of the dangers of drinking and smoking in adolescents.

Keywords: adolescents; drinking; knowledge level; smoking

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok rentan dalam bidang kesehatan masyarakat karena mengalami perubahan fisik dan emosional yang cepat, perubahan ini dipengaruhi oleh lonjakan hormon serta dinamika sosial yang terjadi selama masa remaja (Fajriyah et al., (2023). Menurut WHO (2022) alkohol merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiktif dan telah digunakan dalam berbagai kebudayaan selama berabad-abad. Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat meningkatkan beban penyakit serta menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Menurut Kementerian Kesehatan (2018), proporsi konsumsi minuman beralkohol pada usia 10 tahun ke atas yaitu sebesar 3,3% dengan jenis minuman tradisional 38,7% paling banyak dikonsumsi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke 25 dengan jumlah konsumsi minuman keras sebesar 3,2%. Prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah menghawatirkan. Diperkirakan sejumlah 19,2% pelajar, 38,3% anak laki-laki dan 2,4% anak Perempuan saat ini sedang mengonsumsi rokok. Menurut Destri et al (2019), berdasarkan data ASEAN Indonesia prevalensi perokok anak setiap tahun mengalami peningkatan, tahun 2013 mencapai 7,20%, pada tahun 2016 naik menjadi 8,80%, pada tahun 2018 menaiki 9,10% dan pada tahun 2019 melampaui tinggi 10,70%.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2022) prevalensi jumlah perokok anak pada tahun 2030 diperkirakan akan mengalami peningkatan sampai 16% jika tidak dikendalikan dengan tepat. Menurut Riskesdas (2018) provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke 3 dalam jumlah perokok tertinggi setelah daerah Yogyakarta dan Jawa Barat. Kelompok remaja berusia 15-19 tahun memiliki presentase perokok tertinggi di wilayah Jawa Tengah, yaitu sebesar 45,81% dari total populasi perokok di provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, prevalensi merokok di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 yaitu sebesar 33,70%. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai kader posyandu remaja daerah Ngebrak Kidul, Giriwoyo, Wonogiri pada bulan Juni 2024, didapatkan informasi bahwa terdapat remaja yang merokok 5 dan mengonsumsi minuman keras 3. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 5 orang remaja tanggal 4 Juni 2024 menyatakan bahwa 3 orang remaja merokok dan 2 orang remaja minum minuman keras dan berdasarkan wawancara kader posyandu, sudah dilakukan penyuluhan tentang miras dan rokok dengan menggunakan media Power Point. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok di posyandu remaja lingkungan Ngebrak Kidul. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok di posyandu remaja lingkungan Ngebrak Kidul, Giriwoyo, Wonogiri?” Adapun tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok di posyandu remaja lingkungan Ngebrak Kidul.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 19 Oktober 2024 di Posyandu Remaja Lingkungan Ngebrak Kidul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Pre Experiment. Pre Experiment merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengamati efek suatu intervensi atau perlakuan terhadap subjek penelitian, namun tanpa menggunakan kontrol yang ketat seperti dalam eksperimen sejati. Penelitian ini umumnya tidak menerapkan randomisasi dan kelompok kontrol yang kuat, sehingga validitas internalnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan desain eksperimen sebenarnya. Rancangan penelitian ini menggunakan one group pre-test and post-test design. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu remaja berusia 10-18 tahun yang berjumlah 37 orang dan menjadi anggota Posyandu Remaja Lingkungan Ngebrak Kidul. Kriteria inklusi yang

dibutuhkan dalam penelitian yaitu : 1. Remaja yang terdaftar di posyandu remaja, 2. Remaja yang berusia 10-18 tahun yang mengikuti posyandu remaja di Posyandu remaja Lingkungan Ngebrak Kidul. Kriteria eksklusi yaitu : 1. Remaja yang tidak menghadiri posyandu remaja. 2. Remaja dengan gangguan penglihatan dan pendengaran. Penelitian ini menggunakan kuesioner miras dan rokok untuk mengetahui pengetahuan remaja Analisa univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia dan tingkat pendidikan. Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wilcoxon untuk menguji data berskala ordinal dan berpasangan atau tidak menggunakan dua kelompok perlakuan.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia (n=37)

Usia	f	%
10 – 12 Tahun	13	35
13 – 15 Tahun	11	30
16 – 18 Tahun	13	35

Berdasarkan table 1 menunjukkan mayoritas karakteristik responden berusia 10-12 tahun sebanyak (35%) dan 16-18 tahun sebanyak (35%).

Table 2.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. (n=37)

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	13	35
SMP	11	30
SMA	13	35

Berdasarkan table 2 menunjukkan mayoritas karakteristik responden berpendidikan SD (35%) dan SMA (35%).

Tabel 3.
Tingkat pengetahuan remaja sebelum intervensi (n=37)

Pres Test Miras	f	%
Baik	25	67,6
Cukup	11	29,7
Kurang	1	2,7

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil rata-rata *pre test* miras sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 25 responden menjawab baik (67,6%).

Tabel 4.

Tingkat pengetahuan remaja sebelum intervensi (n=37)

Pres Test Rokok	f	%
Baik	25	67,6
Cukup	10	27,0
Kurang	2	5,4

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil rata-rata *pre test* rokok sebelum, diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 25 responden menjawab baik (67,6%).

Tabel 5.

Tingkat pengetahuan remaja setelah intervensi (n=37)

Post Test Miras	f	%
Baik	37	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil post test miras setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 37 responden menjawab baik (100%). Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil post test rokok setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 37 responden menjawab baik (100%).

Tabel.6
Tingkat pengetahuan remaja setelah intervensi (n=37)

Post Test Rokok	f	%
Baik	37	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Tabel 7.
Analisis pengaruh sebelum dan sesudah intervensi (n=37)

Variabel	Asymp.Sig.(2-tailed)
Pre post intervensi media infografis terhadap tingkat pengetahuan (miras)	0,001
Pre post intervensi media infografis terhadap tingkat pengetahuan (rokok)	0,001

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi bahaya miras yaitu bernilai 0,001 ($<0,05$) dan bahaya rokok yaitu bernilai 0,001 ($<0,05$) sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok pada remaja.

PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan emosional, fisik, minat dan perilaku. Semakin muda umur mulai mengkonsumsi rokok dan miras semakin kuat kebiasaan makan akan semakin sulit untuk berhenti merokok dan mengkonsumsi miras. Terbentuknya perilaku merokok dan minum miras pada remaja di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Peningkatan pengetahuan pada remaja dapat menjadi langkah awal yang positif dalam mejaga kesehatan. Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya merokok dan konsumsi minuman beralkohol berperan dalam menurunkan prevalensi perilaku tersebut. Seiring bertambahnya usia, pengalaman individu juga meningkat, diikuti oleh peningkatan pengetahuan dan rasa tanggung jawab yang lebih besar (Ansori & Martiana, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa mayoritas berada pada usia remaja, dimana usia remaja merupakan usia yang matang dan siap menerima pengetahuan, dimana pada usia remaja daya tangkap dan cara berfikir seseorang lebih terbuka dalam menerima sebuah pengetahuan atau informasi.

Pendidikan berperan dalam memengaruhi proses belajar individu, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengetahuan sehingga kurang peduli terhadap program atau informasi terkait kesehatan. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima dan terbuka terhadap informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh mengenai kesehatan (Solama & Handayani, 2022). Berdasarkan analisis di atas peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh responden maka akan semakin terbuka dalam menerima dan menerapkan informasi yang diterima. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk mendorong perubahan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar berkontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan. Secara umum, pendidikan kesehatan mencakup berbagai upaya terencana yang bertujuan untuk memengaruhi individu atau remaja agar dapat menjalankan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi. Prinsip pokok dalam pendidikan kesehatan adalah proses belajar (Rachmawati, 2024). Pembelajaran infografis dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pengetahuan remaja. Keefektifan media infografis tersebut disebabkan karena media infografis dapat memberikan visualisasi yang menarik dan penyederhanaan informasi yang kompleks sehingga informasi yang akan disampaikan mudah diterima dan dipahami termasuk dalam menyampaikan pesan bahaya rokok dan miras (Farikhah, 2021). Sejalan dengan Husein, (2020) bahwa infografis merupakan representasi visual yang efektif digunakan dalam menyampaikan informasi

kompleks dengan cara yang mudah untuk dipahami (Husein, 2020). Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media infografis berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dan miras. Alasan yang memperkuat hasil dari penelitian ini bahwa media infografis berpengaruh serta efektif untuk edukasi pada remaja dikarenakan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis mempunyai keunggulan visualisasi data dan gambar yang menarik, selanjutnya menyampaikan informasi dengan kompleks secara visual atau grafis, sehingga mudah dan cepat dipahami oleh remaja, disamping itu media infografis mempunyai vitur tambahan lain sebagai pelengkapnya sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diserap dan audien tidak merasa bosan saat diberikan edukasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media WhatsApp untuk memberikan materi edukasi infografis sehingga remaja lebih mudah dalam mengakses edukasi yang diberikan.

SIMPULAN

Mayoritas karakteristik responden berusia 10-12 tahun sebanyak (13%) dan usia 16-18 tahun sebanyak (13%), dan mayoritas karakteristik responden berpendidikan SD (35%) dan SMA (35%). Hasil pre test miras sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 25 responden (67,6%) dan hasil pre test rokok sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 25 responden (67,6%). Hasil post test miras setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 37 responden (100%) dan hasil post test rokok setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media infografis yaitu 37 responden (100%). Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi bahaya miras yaitu bernilai $0,001 (<0,05)$ dan bahaya rokok yaitu bernilai $0,001 (<0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan bahaya miras dan rokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A., & Maharani, N. P. . (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Perilaku Remaja Putra tentang Bahaya Mengkonsumsi Alkohol dan Rokok. *Jurnal Keperawatan*, 15, 213–220.
- Ansori, R. R., & Martiana, T. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.75-84>
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i2.1976>
- Dinkes. (2018). Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2018. Profil Kesehatan Provinsi Bali, 1–269. <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
- Farikhah, N. (2021). Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Infografis Dan Web Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Makan Gizi Seimbang Mahasiswa IAIN Kudus. *National Conference Of Islamic Natural Science*, 154–168.
- George, W. H. (2019). Alcohol and Sexual Health Behavior: “What We Know and How We Know It”. *Journal of Sex Research*, 56(4–5), 409–424. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1588213>
- Husein, H. (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In Fatawa Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAAQBAJhl=en&gbpv=1&dq=pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover.
- Kemenkes. (2022). Kandungan Rokok Yang Berbahaya Bagi Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan. Diakses pada tanggal 15 Mei 2024.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). E-issn 2987-3703 pendidikan kesehatan berbasis emo demo. 1(April).
- Kocu, J., Rakia, A. S. R., & Marthin, S. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Minuman Keras (Beralkohol) Tanpa Izin Di Wilayah Aifat Kabupaten Maybrat. 1, 109–118.
- Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Indratmoko, S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak. Jika, 7(2), 14–19.
- Nurhayati, T. S., Nasution, F. S., Dongoran, N., & Ramadhan, F. (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Shihatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(1), 34–38.
- Pihahey, P. J., & May, N. L. (2022). Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdki Krr 2017). Jurnal Kedokteran, 7(2), 91. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v7i2.555>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Rachmawati, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok pada Remaja SMPN 1 dan SMP Yapan di Kota Depok. Borobudur Nursing Review, 04(02), 72–83. <https://doi.org/10.31603/bnur.9771>
- Rahmah, J. S., & Rambe, N. Y. (2020). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimaon Kec. Batang Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2020. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 2(3), 60. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/download/424/324>
- Ramadhan, D. F., Handayani, D., & Purnengsih, I. (2022). Perancangan Infografik Sinyal Darurat Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Desain, 10(1), 45. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i1.16347>
- Retnaningsih, D., Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Metode Pendidikan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 378–382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1683>
- Rifat Lette, A., Fitri, H. N., & Jumetan, M. A. (2023). Penyuluhan Dampak Negatif Minuman Keras dan Pembagian Poster pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang. 4(4), 3. <http://dx.doi.org/10.36596/jpkmi.v4i4.652>
- Solama, W., & Handayani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 7(1), 180–190. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.785>
- Sumiati, & Sukadari. (2023). Kemampuan IT Guru di MGMP IPS Kabupaten Belitung Timur pada Pembuatan Website Pembelajaran Interaktif Tahun Pelajaran 2022/2023. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 10, 158–164. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.689>
- Susindra, Y., Al, R., Permatasari, W., Studi, P., Kesehatan, P., Kesehatan, J., Jember, P. N., Studi, P., Klinik, G., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Berbasis Aplikasi Android Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Obesitas Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 81–86.
- Tinggasari Tri Astuti, & Siti Qodariah. (2022). Pengaruh Smoking Abstinence Self-efficacy terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung. Bandung Conference Series: Psychology Science, 2(1), 459–467. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1298>
- WHO (2022). Alkohol <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol>
- Yulia, I. K., Jupriyono, J., & Lala, H. (2024). Pengaruh edukasi Emo-Demo terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan hipertensi. 4(02), 132–141.